

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL RIAU UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR PEKANBARU

Ningrum Melihayatri¹, Zaka Hadikusuma Ramadan²
ningrummelihayatri@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau yang layak untuk pembelajaran tematik tema 7 subtema 1. Bahan ajar ini diharapkan dapat memperkuat pengetahuan siswa tentang kearifan lokal tempat tinggal siswa terutama Riau. Metode penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini menggunakan tiga tahap. (1) tahap *analysis* yaitu analisis terhadap kebutuhan bahan ajar, analisis kurikulum dan analisis situasi, (2) tahap *desain* yaitu melakukan rancangan terhadap produk sesuai dengan kebutuhan. Selain merancang desain produk, peneliti juga menyusun instrumen penelitian yaitu lembar validasi, (3) tahap *development* yaitu melakukan penulisan bahan ajar, penyuntingan bahan ajar, dan uji validitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian ahli materi bahan ajar ini kategori sangat layak dengan presentase 89%. Penilaian ahli bahasa bahan ajar ini kategori layak dengan presentase 74,6%. Penilaian ahli desain bahan ajar ini kategori sangat layak dengan presentase 96,4%. Secara keseluruhan validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain yaitu rata-rata 86,6% dengan kriteria sangat layak.

KataKunci: Bahan ajar, kearifan lokal Riau, tematik

ABSTRACT

This study aims to develop teaching materials based on Riau local wisdom that are appropriate for thematic learning of theme 7 sub-theme 1. These teaching materials are expected to strengthen students' knowledge about local wisdom where students live, especially Riau. This research method uses development research with ADDIE development model. This research uses three stages. (1) the analysis phase is an analysis of the needs of teaching materials, curriculum analysis and situation analysis, (2) the design phase is to design the product according to the needs. In addition to designing product designs, researchers also developed research instruments, namely validation sheets, (3) the development stage, namely writing teaching materials, editing teaching materials, and testing validity. The results of this study indicate that the assessment of this teaching material expert category is very feasible with a percentage of 89%. The linguist's assessment of teaching materials is in the proper category with a percentage of 74.6%. The assessment of this teaching material design expert is a very feasible category with a percentage of 96.4%. Overall validation from material experts, linguists, and design experts is an average of 86.6% with very feasible criteria.

Keywords: Teaching materials, Riau local wisdom, thematic

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menyiapkan bahan ajar untuk menunjang pembelajaran dalam penerapan kurikulum 2013. Cakupan materi dalam bahan ajar ini masih bersifat umum yang diaplikasikan untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Hal ini menuntut guru untuk terus membuat bahan ajar yang lebih dekat dengan lingkungan siswa. Menurut Januar dan Nur (2017) jika tidak ada inovasi dan kreativitas dalam bahan ajar maka mutu pembelajaran menjadi rendah termasuk dalam mengenal kearifan lokal tempat tinggal siswa sehingga diperlukan adanya kreativitas dalam pembuatan bahan ajar.

Menurut Purnomo dan Wilujeng (2016) menjelaskan bahwa bahan ajar ini memiliki peranan yaitu buku guru menjadi pegangan guru dan buku siswa menjadi pegangan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Alfaeri (2009) *“Perhaps similar reading support tools need to be developed for other texts as well so that students can come to view textbooks as helpful resources within their environments that they are able to interact with in meaningful ways to reach objectives”*

Hal ini berarti alat pendukung seperti bahan ajar memerlukan pengembangan sehingga siswa dapat menilai bahwa bahan ajar menjadi sumber yang bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar yang dikembangkan sebaiknya sesuai dengan kondisi lingkungan dan budaya siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan pendapat dari Noviana, dkk (2018) *“Students views become realistic by observing local culture and indigenous knowledge/ local wisdom because the society around them taking advantage of the learning outcomes. Teaching materials used focused on textbooks that have become (book package that the material does not adopt local excellence and local wisdom) and does not link the material taught with local excellence and existing wisdom, so that in the learning process does not foster the needs and interests of students to pay attention to the maintenance and utilization of the surrounding natural environment”*

Sebagai contoh buku siswa tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” Subtema 1 “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” belum sesuai dengan karakteristik daerah terutama di Riau. Di dalam buku siswa tema 7 subtema 1 tentang keragaman suku bangsa di negeriku, materi yang dipaparkan bersifat nasional. Maka sebelum guru mengajar harus membuat bahan ajar tambahan yang berkaitan dengan karakteristik daerah di Riau. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2020 dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 115 Pekanbaru yang bernama ibu Fitriani, S.Pd dalam proses pembelajaran mengalami kesulitan pada unsur bahan ajar ini, sehingga ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut 1) buku siswa kelas IV belum berbasis kearifan lokal daerah Riau. 2) guru harus membuat setiap harinya materi tambahan yang sesuai dengan lingkungan siswa. 3) pembelajaran menjadi lebih monoton. 4) Guru juga kesulitan dalam mendesain bahan ajar yang menarik karena keterbatasan ilmu teknologi informasi komputer (TIK) dan waktu terbatas yang dimiliki oleh guru.

Potensi kearifan lokal daerah dapat dijadikan sumber belajar di sekolah sehingga siswa mengenal kearifan lokal budaya tempat tinggal mereka dan dapat menjaga serta melestarikannya. Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti adalah buku teks untuk siswa kelas IV sekolah dasar pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” subtema 1

“Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” berbasis kearifan lokal Riau. Alasan peneliti mengambil tema 7 subtema 1 karena peneliti melihat bahwa siswa kelas IV sekolah dasar sudah melupakan jati diri mereka dan materi yang dipaparkan pada tema 7 subtema 1 sudah meliputi kearifan lokal Riau seperti makanan khas, bahasa, pakaian adat, dan lain-lain. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 November 2020 dengan siswa dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mereka tentang suku bangsa di Riau masih dikatakan kurang. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa yang rendah dengan persentase pencapaian siswa yang mencapai KKM hanya 75% dengan nilai rata-rata 78.

Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau untuk kelas IV khususnya tema 7 subtema 1 di SDN 115 Pekanbaru yang layak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan yaitu pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau untuk kelas IV khususnya tema 7 subtema 1. Menurut Sugiyono (2019) penelitian pengembangan ialah cara untuk mendapat suatu produk yang diharapkan serta produk itu akan di uji keefektifannya. Pengembangan adalah suatu proses, cara, dan pembuatan dari suatu produk yang dihasilkan secara bertahap dan mengujinya.

Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE (*Analysis, Desain, Development, Implementation, Evaluation*). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan kepada tiga tahap yaitu *Analysis, Desain, Development*. Menurut Angko dan Mustaji (2013) Terdapat alasan kenapa ADDIE masih relevan di pakai karena model yang baik dapat menyesuaikan diri dengan keadaan. Tingkatan fleksibilitas model ini bisa menanggapi kasus lumayan besar. model ADDIE memiliki kerangka universal yang terstruktur dalam pengembangannya serta terdapatnya penilaian. Tahapan ADDIE dimasukkan dalam wujud diagram semacam terdapat ikatan timbal balik dari tiap tahapannya. Kemudian model ADDIE mudah dipahami dan sederhana.

Pada tahap *Analysis*, Peneliti melakukan tiga hal yaitu analisis kebutuhan bahan ajar, analisis kurikulum, dan analisis situasi. Analisis kebutuhan bahan ajar yaitu analisis terkait bahan ajar yang guru gunakan dalam kegiatan pembelajaran tingkat sekolah dasar. Analisis kurikulum yang dilakukan adalah analisis terkait kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat didalam tema 7 “keragaman di negeriku” subtema 1 “keragaman suku dan agama di negeriku”. Analisis ini akan menjadi dasar materi dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau. Analisis yang dilakukan terkait kondisi siswa dan situasi kegiatan pembelajaran di kelas.

Selanjutnya pada tahap *Desain*, tahap ini merupakan tahapan kedua dalam penelitian pengembangan. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan rancangan terhadap produk sesuai dengan kebutuhan. Selain merancang desain produk, peneliti juga menyusun instrumen penelitian yaitu lembar validasi. Selanjutnya tahap *Development*, yaitu peneliti melakukan tiga hal yaitu penulisan bahan ajar, penyuntingan bahan ajar, dan uji validitas.

Uji validitas yang telah ditetapkan ditujukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan bahan ajar yang dikembangkan serta validasi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan bahan ajar sesuai dengan saran dari tim validator. Bahan ajar ini di validasi oleh enam validator. Berikut ini daftar validator yang memvalidasi bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Riau pada penelitian ini yaitu 1) Suryati, S.Pd., M.Si; 2) Siska Junita, S.Pd.I; 3)

Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd; 4) Otang Kurniawan, S.Pd., M.Pd; 5) Benni Handayani, M.I.Kom; 6) Dr. Fatmawati, S.IP.,MM. Pada tahap revisi ini masukan dan saran dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain akan di tindak lanjuti untuk menyempurnakan produk berupa bahan ajar yang dikembangkan agar lebih baik.

Jenis data yang akan diperoleh dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Selanjutnya instrumen yang digunakan adalah lembar validasi serta data yang diperoleh akan dianalisis dengan kualitatif dan kuantitatif. Pada analisis data kualitatif, dilakukan analisis untuk mengetahui kualitas bahan ajar pada kualifikasi valid. Pada analisis kevalidan yang didasarkan pada data hasil validasi ahli. Data yang sudah divalidasi kemudian ditabulasi dan dihitung rata – rata skor tiap aspeknya. Selanjutnya, mengkonversi skor rata – rata yang diperoleh ke dalam tabel konversi skala 4 menjadi nilai kualitatif (S. Listiawan, 2016). Rumus yang digunakan peneliti untuk mengolah data diadopsi dari (Saputra, 2020) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpul data}}{\text{jumlah semua skor kriteria tertinggi}} \times 100\%$$

Dari nilai persentase kelayakanyang di dapat, selanjutnya peneliti akan menentukan kriteria kevalidan produk dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria kevalidan produk

Skor	Keterangan
84%- 100%	A. Sangat layak
64%- 83,9%	B. Layak
52%- 63,9%	C. Cukup layak
36%- 52,9%	D. Kurang layak
$\leq 35,9\%$	E. Tidak layak

Sumber: (Saputra, 2020)

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil validasi yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Adapun hasil validasi dari bahan ajar ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Validasi yang pertama yaitu validasi kepada ahli materi. Validasi ahli materi dilakukan oleh dua orang validator yaitu Ibu Suryati, S.Pd., M.Si selaku (kepala sekolah di SDN 115 Pekanbaru) dan Ibu Siska Junita, S.Pd.I. (Guru sekolah di SDN 006 Kubang Jaya). Beliau adalah kepala sekolah dan guru yang berkompeten dalam bidang materi tematik. Ahli materi memberikan penilaian terhadap aspek isi/materi dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau yang dikembangkan. Hasil dari penilaian ahli materi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Penilaian Ahli Materi

Validator	Persentase	
	Validasi 1	Validasi 2
Validator 1	79%	90%
Validator 2	60%	88%
Nilai gabungan	69,5%	89%

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Tabel 2 diatas adalah hasil penilaian dari ahli materi yang dilakukan dua kali. Pada validasi 1 nilai gabungan dari validator 1 dan 2 diperoleh 69,5%. Jika dikonversikan dalam data kualitatif maka bahan ajar dikategorikan layak. Dalam validasi 1 diperoleh saran dan komentar yaitu 1) Bahasa yang digunakan lebih efektif seperti yang ada di halaman 4 yaitu “Riau memiliki beragam suku bangsa. Suku bangsa apakah saja itu?” menjadi “Riau memiliki beragam suku bangsa. Suku bangsa apa sajakah itu?”; 2) Gambar di halaman 11 diganti dengan gambar yang berkaitan dengan kearifan lokal Riau; 3) Gambar pada halaman 1 diganti dari gambar talang mamak ke melayu; 4) Gambar di halaman 11 diganti dengan gambar yang berkaitan dengan kearifan lokal Riau; 5)Konsisten kebahasaan yang digunakan seperti pada halaman 8. Setelah bahan ajar direvisi berdasarkan saran dan komentar validator pada tahap validasi 1, peneliti melakukan validasi ke 2 yang memperoleh skor 89%. Jika dikonversikan dalam data kualitatif maka bahan ajar dikategorikan sangat layak.

Validasi yang kedua yaitu validasi ahli bahasa. Pada validasi ahli bahasa dilakukan oleh ahli bahasa yaitu Bapak Otang Kurniawan, S.Pd., M.Pd (Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau) dan Bapak Eddy Noviana, S.Pd., M.Pd (Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau). Beliau adalah dosen yang berkompeten dalam bidang bahasa. Ahli bahasa memberikan penilaian terhadap aspek penggunaan bahasa dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau yang dikembangkan. Hasil dari penilaian ahli bahasa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Table 3
Hasil Penilaian Ahli Bahasa

Validator	Persentase	
	Validasi 1	Validasi 2
Validator 1	69,2%	75,3%
Validator 2	53,8%	73,8%
Nilai gabungan	61,5%	74,6%

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Tabel 3 diatas adalah hasil penilaian dari ahli bahasa yang dilakukan dua kali. Pada validasi 1 nilai gabungan dari validator 1 dan 2 diperoleh 61,5%. Jika dikonversikan dalam data kualitatif maka bahan ajar dikategorikan cukup layak. Dalam validasi 1 diperoleh saran dan komentar yaitu 1) Kata Ananda masih banyak ditulis kecil; 2) Belum konsisten penggunaan huruf kapital; 3) Jenis Tulisan masih berbeda-beda harusnya disamakan; 4) Cover tidak perlu menggunakan orang dan rumah dari suku batak dan minang, fokus kepada kearifan lokal Riau. Cover ditambah dengan rumah lontio, sungai siak, dan pacu jalur. Selain itu tambahkan keterangan kelas 4 tingkat sekolah dasar dan jurusan peneliti; 5) Tambahkan sesudah kata pengantar yaitu identitas siswa, tim penyusun, tentang bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau, petunjuk penggunaan bahan ajar, pemetaan penggunaan bahan ajar; 6) Setiap pembelajaran setelah penulisan tujuan pembelajaran diberikan tunjuk ajar melayu; 7) Evaluasi subtema 1 di akhir keseluruhan pembelajaran; 8) Mengganti gambar-gambar yang bisa sesuai dengan kearifan lokal Riau; 9) Penggunaan huruf kapital kurang konsisten.

Setelah bahan ajar direvisi berdasarkan saran dan komentar validator pada tahap validasi 1, peneliti melakukan validasi ke 2 yang memperoleh skor 74,6%. Jika dikonversikan dalam data kualitatif maka bahan ajar dikategorikan layak.

Validasi yang ketiga yaitu validasi ahli desain. Pada validasi ahli media dilakukan oleh ahli media yaitu Bapak Benni Handayani, M.I.Kom (Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau) dan Ibu Dr. Fatmawati, S.IP., MM (Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau). Beliau adalah dosen yang berkompeten dalam bidang desain. Ahli desain memberikan penilaian terhadap aspek tampilan bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau. Hasil dari penilaian ahli desain dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Hasil Penilaian Ahli Desain

Validator	Persentase	
	Validasi 1	Validasi 2
Validator 1	97,6%	98,7%
Validator 2	84,8%	94,4%
Nilai gabungan	91,2%	96,4%

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Tabel 4 diatas adalah hasil penilaian dari ahli desain yang dilakukan dua kali. Pada validasi 1 nilai gabungan dari validator 1 dan 2 diperoleh 91,2 %. Jika dikonversikan dalam data kualitatif maka bahan ajar dikategorikan sangat layak. Dalam validasi 1 diperoleh saran dan komentar yaitu 1) Secara keseluruhan sudah bagus hanya saja terlalu banyak menggunakan jenis font yang berbeda; 2) Doa belajar lebih baik letaknya di atas jangan dibawah; 3) Halaman di perbaiki keruntutannya; 4) Secara keseluruhan bahan ajar sudah menarik, namun untuk teks bacaan terlalu kontekstual sebaiknya diberi gambar karena untuk anak SD kelas 4; 5)Selain itu isi ada yang kurang tepat yaitu halaman 1.

Setelah bahan ajar direvisi berdasarkan saran dan komentar validator pada tahap validasi 1, peneliti melakukan validasi ke 2 yang memperoleh skor 96,4%. Jika dikonversikan dalam data kualitatif maka bahan ajar dikategorikan sangat layak.

PEMBAHASAN

Pengembangan bahan ajar ini melewati serangkaian validasi yaitu terhadap ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau ini layak digunakan berdasarkan data yang diperoleh dari 6 validator. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari ahli materi, bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau dikatakan sangat layak. Bahan ajar ini dikatakan sangat layak setelah melewati dua kali validasi. Pada validasi pertama memperoleh skor 69,5% dengan kategori layak. Setelah memperoleh saran dan komentar kemudian bahan ajar direvisi, maka dilakukan validasi kedua yang memperoleh skor 89% dari nilai maksimal 100%. Berdasarkan data ini dapat ditarik kesimpulan yaitu bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau dinyatakan sangat layak dari segi materi.

Selanjutnya Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari ahli bahasa, bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau dikatakan layak. Bahan ajar ini dikatakan layak setelah melewati dua kali validasi. Pada validasi pertama memperoleh skor 61,5% dengan kategori cukup layak. Setelah memperoleh saran dan komentar kemudian bahan ajar direvisi, maka dilakukan validasi kedua yang memperoleh skor 74,6% dari nilai maksimal 100%. Berdasarkan data ini dapat ditarik kesimpulan yaitu bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau dinyatakan layak dari segi bahasa.

Selanjutnya Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari ahli desain, bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau dikatakan sangat layak. Bahan ajar ini dikatakan layak setelah melewati

dua kali validasi. Pada validasi pertama memperoleh skor 91,2% dengan kategori sangat layak. Setelah memperoleh saran dan komentar kemudian bahan ajar direvisi, maka dilakukan validasi kedua yang memperoleh skor 96,4% dari nilai maksimal 100%. Berdasarkan data ini dapat ditarik kesimpulan yaitu bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau dinyatakan sangat layak dari segi desain.

Setelah hasil keseluruhan validasi bahan ajar untuk 2 validasi direkap, maka peneliti mendapatkan hasil rata-rata keseluruhan untuk 6 validator pada validasi pertama yaitu 74% dengan kategori layak. Dan untuk hasil validasi kedua yang diperoleh dari gabungan enam validator termasuk ke kategori sangat layak dengan rata-rata persentase 86,6%. Adapun hasil validasi dari keseluruhan aspek yang diperoleh dari 6 validator dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

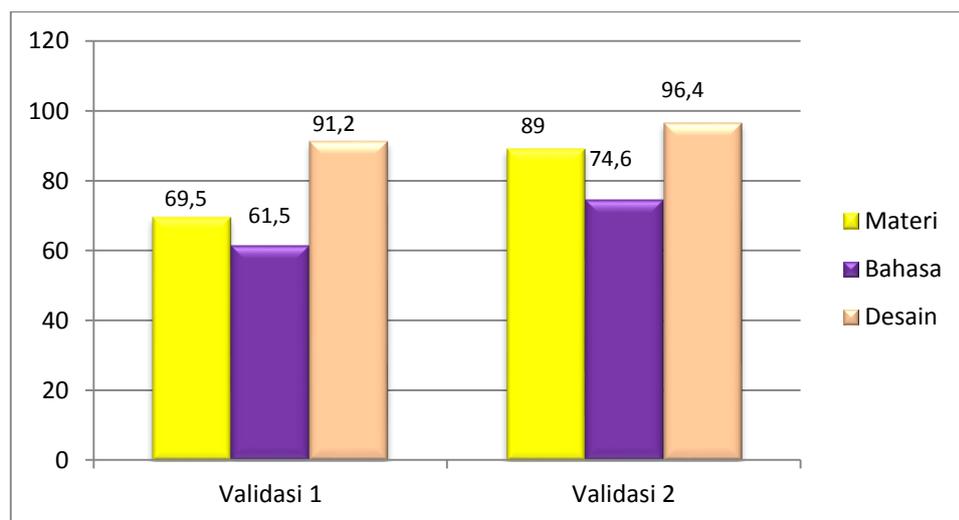
Tabel 4.5
Hasil Validitas Aspek Bahan Ajar

<i>Aspek yang Dinilai</i>	<i>F. Persentase Validitas (%)</i>	
	<i>I</i>	<i>II</i>
<i>Format Materi</i>	69,5%	89%
<i>Format Bahasa</i>	61,5%	74,6%
<i>Format Desain</i>	91,2%	96,4%
<i>Rata-rata</i>	74%	86,6%

Sumber: Data Olahan Peneliti)

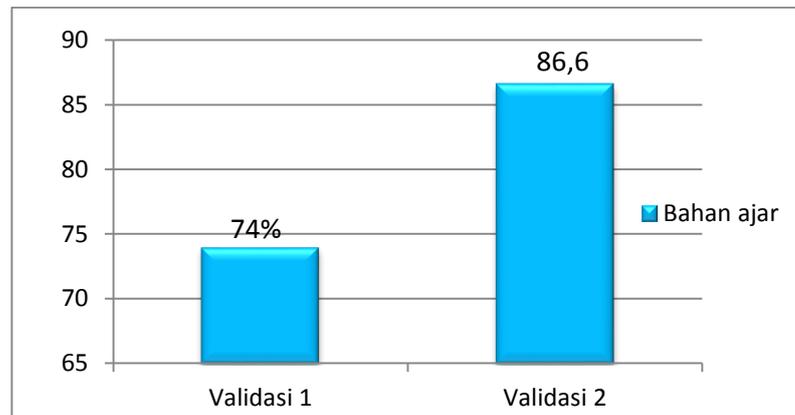
Tabel 5 diatas adalah hasil validasi dari keseluruhan aspek bahan ajar yaitu aspek materi, bahasa, dan desain yang diperoleh dari 6 validator untuk dua kali validasi. Dapat dilihat rata-rata tertinggi terdapat pada hasil validitas kedua dengan persentase rata-rata sebesar 86,6% dan yang terendah adalah hasil validitas pertama dengan persentase rata-rata sebesar 74%.

Hasil penilaian seluruh aspek bahan ajar oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain pada validasi pertama dan validasi kedua dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 1
Grafik Penilaian Seluruh Ahli

Selanjutnya berdasarkan table 5, hasil penilaian format materi, format bahasa dan format desain terhadap produk bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau memperoleh rata-rata skor penilaian bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau pada validasi pertama sebesar 74% dan pada validasi kedua memperoleh hasil sebesar 86,6%. Selanjutnya dapat dilihat bahwasanya terjadi peningkatan yang signifikan dari validasi pertama ke validasi kedua sebanyak 12,6%. Perbandingan hasil penilaian bahan ajar pada validasi pertama dan validasi kedua dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 2
Grafik Penilaian Validasi ke-1 dan ke-2

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau layak digunakan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari informasi yaitu: Analisis yang dilakukan peneliti telah disesuaikan dengan kebutuhan bahan ajar, kurikulum, dan situasi. Sehingga bahan ajar ini dapat dipakai untuk dijadikan alternatif bahan ajar tambahan di kelas. Untuk menguji kelayakan dari produk, peneliti melakukan uji validasi (ahli materi, bahasa, dan desain) dengan hasil sangat layak yaitu 86,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfieri, L., Brooks, P.J., & Aldrich. N.J. (2009). Does discovery based instruction enhance learning. *Scholarly Journal*, (5).
- Angko, N dan Mustaji. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Addie Untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 Sds Mawar Sharon Surabaya. *Jurnal Kwangsan*, 1(1).
- Januar, H, S. dan Nur, I, F. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 4(1).
- Listiawan, T. (2016). Pengembangan Learning Management System (LMS) di Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Informatika*. 1(1).
- Marhamah. R, Zaka H. Putra, E, D. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Nilai-Nilai Budaya Melayu di Sekolah Dasar*. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 2(3).
- Noviana, Eddy. dkk. (2018). Siak Culture on Local Wisdom-Based Teaching in Primary School: A Preliminary Study. *Advance Science Letters*. 24(11).
- Purnomo, H. & Wilujeng, I. (2016). Pengembangan bahan ajar dan instrumen penilaian IPA tema Indahnya Negeriku penyempurnaan buku guru dan siswa kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 4 (1).
- Saputra, F. (2020). “Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Matematika Berbasis Unsur Budaya Dan Kearifan Lokal Daerah Jambi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”. Skripsi, Program Studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.